

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- A. Devito, Joseph. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group, 2011.
- Ahmad Saebeni, Beni. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Bungi, Burha. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2007
- Creswell John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Claude Lévi-Strauss, *The Elementary Structures of Kinship*, Paris: Presses Universitaires de France, 1949.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara 2013
- Hamid, Abu. *Pasompe Pengembaraan Orang Bugis*. Makassar: Pustaka Refleksi, 2004
- J. Baran, Stanley. *Pengantar Komunikasi Massa, Melek Media & Budaya*. Jakarta: Erlangga, 2012
- J. Sudarminta. *Menggagas Manusia Sebagai Penafsir*. Yogyakarta: KANISIUS, 2005
- Jamil, Abdul. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala! Penghormatan Kepada Leluhur*. Maumere: Seminari Tinggi Ledalero, 2009
- Koentjaningrat. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 2007

- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1987
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013
- Liliweri, Alo. *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKIS, 2005
- Littlejohn Stephen W & Karen A. Fos. *Teori Komunikasi, edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- M Djaelani, Bisri. *Indahnya Kematian*. Yogyakarta: Insan Madani, 2008
- Milton M. Gordon, *Assimilation in American Life: The Role of Race, Religion, and National Origins*, New York: Oxford University Press, 1964.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2000
- Rahim, A Rahman. *Nilai-nilai Utama Kebudayaan Bugis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011
- Rita Fianita, Feny. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi perspektif, Ragam & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Roy. J Lewicki. *Negosiasi :Negotiation. Diterjemahkan : M.Yusuf Hamdan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012
- Subair, Ahmad. *Diaspora dan Pembangunan: Peran Orang Bugis Terhadap Pembangunan di Banten*, Universitas Negeri Semarang
- Subandi. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan , Harmonia*. Desember 2011

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015

Susan Clayton, *Identity and the Natural Environment: The Psychological Significance of Nature*, Cambridge: The MIT Press, 2003.

Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS, 2006

Tim Penyusunan Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988

Wazin, Ayatullah Humaeni. *Etnis Bugis di Banten*. Serang: LP2M IAIN Banten, 2015

### **Jurnal:**

Adi Bagus Nugroho, “*Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta*” *Jurnal Komunikasi*, Volume 1 , Nomor 5, Juli 2012

Besse Mardianti, Missriani, Muhammad Alif, *Kearifan Lokal Budaya Masyarakat Bugis dalam Tradisi Mattampung di Desa Sumberjaya Kabupaten Banyuasin (Suatu Kajian Semiotik)*, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol.13 No.1 (2023)

Maulana Yahya, *Tradisi Pernikahan Mattudang Penni Suku Bugis Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin, 2019).

Okarisma Mailani, Irna Nuraeni, Sarah Agnia, Jundi Lazuardi, *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia*, *KAMPRET Journal*, Vol.1 No.2 (2022)

Ones Kristiani Rapa & Yurulina Gulo, “*Ma’bulle Tomate: Memori Budaya Aluk Todolo Pada Ritual Kematian di Gandangbatu, Toraja*,” *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal Of Social and Cultural Anthropology* 5, no 2)

Rofiq, 2019, *Tradisi Selamatan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam*, *Jurnal Attaqwa*, Vol. 15 No. 2

Romi, *tradisi mapasili dan matampung dalam ritus kematian etnis bugis di karangantu banten* (Serang: LP2M UIN SMH Banten)

Wazin, Ayatullah Humaeni, *Etnis Bugis di Banten* (Serang: LP2M IAIN Banten, 2015)

Wazin, Ayatullah Humaeni, Moh. Arif Bahtiar. *Etnis Bugis Di Banten* (LP2M IAIN SMH Banten:2016)

### **Skripsi:**

Agung Fajar Risnanto, 2019, *AKULTURASI ETNIS BUGIS BANTEN PADA TRADISI TUDANG PENI DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA*, Skripsi Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Puteri Padriana Paris, 2015, *Komunikasi Antar Budaya Dalam Perkawinan Antar Etnik Bugis dan Etnik Mandar di Desa Lero Kabupaten Pinrang*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin.

Syahniar Dayyana, 2020, *KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS BUGIS MAKASSAR DENGAN ETNIS TIONGHOA DI PASAR BACAN MAKASSAR*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar

### **Disertasi:**

Andi Rasdianah Amir, *Integrasi Sistem Panngaderreng (Adat) dengan Sistem Syariat sebagai Pandangan Hidup Orang Bugis dalam Lontarak Latoa*, Disertasi (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1995)

### **Undang-Undang:**

UU No. 40 Tahun 2008, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39733/uu-no-40-tahun-2008>, diakses pada 15 Jan.2024 pukul 01.03 WIB

**Website:**

“Mengurai Benang Merah Sejarah Makasar-Banten”,  
<https://www.detaktangsel.com/opini/mengurai-benang-merah-sejarah-makasar-banten>, diakses pada 11 Jan 2024, pukul 23.10 WIB.

Bps.go.id, 2021, Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi, Badan Pusat Statistik, Accessed on 18<sup>th</sup> 2022, [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data\\_pub/0000/api\\_pub/UFpWMmJZOVZlZTJnc1pXaHhDV1hPQT09/da\\_01/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/UFpWMmJZOVZlZTJnc1pXaHhDV1hPQT09/da_01/1)

Rahma Cholif, *Penuh Akan Makna, Begini Rangkaian Prosesi Pernikahan Adat Bugis*, Accessed on 18<sup>th</sup> November 2022, <https://www.orami.co.id/magazine/pernikahan-adat-bugis>

Samsuni, *Budaya Mahar di Sulawesi Selatan*, [http://www.melayuonline.com/\(27-09-2016\)](http://www.melayuonline.com/(27-09-2016))

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Pedoman Wawancara Suku Bugis di Kampung Baru Bugis Banten**

- a. Sudah berapa lama Bapak/Ibu merantau dan menetap di Kampung Baru Bugis?
- b. Ada berapa suku yang tinggal di Kampung Baru Bugis dan apakah mayoritas yang tinggal di Kampung Baru Bugis adalah suku Bugis?
- c. Mayoritas suku Bugis di Kampung Baru Bugis berprofesi sebagai apa?
- d. Apakah suku Bugis masih memelihara dan melaksanakan tradisi di tanah rantauan, terutama di Kampung Baru Bugis ini?
- e. Apakah Bapak/Ibu Familiar dengan istilah Mattampung?
- f. Apakah di Kampung Baru Bugis ini tradisi Mattampung masih dilaksanakan?
- g. Apakah ada kriteria atau syarat khusus bagi Suku Bugis di Kampung Baru Bugis yang ingin melaksanakan tradisi Mattampung? seperti harus dari keturunan bangsawan Bugis atau sebagainya?
- h. Kapan prosesi Mattampung ini dilaksanakan dan bagaimana proses dan tahapan tradisi Mattampung saat dilaksanakan?
- i. Apakah dalam prosesi Mattampung diperlukan suatu bahan, alat atau properti khusus yang harus disediakan?
- j. Apakah prosesi Mattampung hanya boleh dihadiri oleh Suku Bugis atau boleh juga mengundang orang selain dari Suku Bugis yang ada di Kampung Baru Bugis?
- k. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan antara tradisi Mattampung

yang dilakukan di Kampung Baru Bugis dengan yang ada di daerah asal?

- l. Apakah saat pelaksanaan tradisi Mattampung pernah ada pertentangan baik dari pemuka agama maupun orang asli Banten? Seperti merasa terganggu dengan dilaksanakannya prosesi Mattampung atau sebagainya?
- m. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Mattampung?
- n. Bagaimana cara Suku Bugis Banten tetap dapat bisa melestarikan tradisi-tradisi yang ada di daerah yang bukan tempat asalnya?

## **2. Pedoman Wawancara Masyarakat Suku Banten dan Suku Pendatang Lainnya di Kampung Baru Bugis**

- a. Apakah Bapak/Ibu asli orang Banten atau pendatang ?
- b. Apakah Bapak/Ibu mengetahui yang tinggal di Kampung Baru Bugis ini mayoritas suku apa?
- c. Apa pandangan Bapak/Ibu terhadap Suku Bugis yang tinggal di Kampung Baru Bugis?
- d. Bagaimana interaksi yang terjadi antara orang-orang Bugis dengan masyarakat lokal maupun suku pendatang lainnya?
- e. Apakah orang-orang Bugis yang berada di Kampung Baru Bugis masih melaksanakan tradisi-tradisi yang dimiliki suku Bugis?
- f. Apakah Bapak/Ibu familiar dengan istilah Mattampung dan pernahkah Bapak/Ibu menghadiri proses pelaksanaan mattampung yang dilakukan oleh orang-orang Bugis?
- g. Dalam pelaksanaan Mattampung, apakah ada kesamaan dengan yang dilakukan oleh masyarakat diluar suku Bugis?
- h. Dalam pelaksanaan mattampung yang dilakukan oleh orang-orang Bugis

perbedaan apa yang paling mencolok dari tradisi yang ada masyarakat lokal?

- i. Ketika pelaksanaan mattampung yang dilakukan orang-orang Bugis apakah ada penolakan dari masyarakat diluar suku Bugis tersebut?
- j. Bagaimana akhirnya tradisi mattampung dapat diterima oleh masyarakat setempat ?

### **3. Pedoman Wawancara Online Masyarakat Suku Bugis Sulawesi dan Makassar**

- a. Apakah disana masih dilaksanakannya tradisi Mattampung?
- b. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bagaimana sejarah dilakukannya tradisi Mattampung oleh suku Bugis?
- c. Apakah ada kriteria atau syarat khusus bagi orang yang hendak melaksanakan tradisi Mattampung? Seperti hanya boleh dilakukan oleh keturunan bangsawan Bugis atau semacamnya?
- d. Bagaimana proses dan tahapan tradisi Mattampung?
- e. Kapan prosesi Mattampung ini dilakukan?
- f. Apakah dalam prosesi Mattampung ini diharuskan untuk menggunakan suatu bahan atau alat khusus?
- g. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Mattampung?
- h. Apakah tradisi Mattampung disana mengalami perubahan dalam proses pelaksanaannya? Jika terdapat perubahan, apa saja yang mengalami perubahan? Tolong jelaskan secara spesifik.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Laporan Hasil Wawancara

#### 1. Laporan Hasil Wawancara Masyarakat Suku Bugis Di Kampung Baru Bugis Banten

Nama:	: H. Andi Amir
Pekerjaan:	: RW 06
Alamat:	: Kp. Baru Bugis RW 06

- o. Sudah berapa lama Bapak/Ibu merantau dan menetap di Kampung Baru Bugis?

Jawab: Saya sudah menetap di Kampung Baru Bugis selama 30 tahun. Tahun 90-an saya itu merantau sama istri dan anak-anak saya ke Banten ini.

- p. Ada berapa suku yang tinggal di Kampung Baru Bugis dan apakah mayoritas yang tinggal di Kampung Baru Bugis adalah suku Bugis?

Jawab: Di kampung ini ada beberapa suku yang tinggal selain suku Bugis, ada suku Jawa, Sunda, dan juga Madura. Ya, mayoritas penduduk di Kampung Baru Bugis adalah suku Bugis.

- q. Mayoritas suku Bugis di Kampung Baru Bugis berprofesi sebagai apa?

Jawab: Karena kampung ini kan dekat dengan perairan laut, jadi ya kebanyakan kerjanya jadi nelayan, ada juga yang kerja sebagai pedagang, petani darat sisanya wiraswasta.

- r. Apakah suku Bugis masih memelihara dan melaksanakan tradisi di tanah rantauan, terutama di Kampung Baru Bugis ini?

Jawab: Tentu, Kita disini masih sangat kental menjaga dan melaksanakan tradisi adat yang ada di Bugis kita tetap laksanakan juga disini.

- s. Apakah Bapak/Ibu Familiar dengan istilah Mattampung?

Jawab: Ya, saya sangat akrab dengan tradisi Mattampung dan memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah dan maknanya.

- t. Apakah di Kampung Baru Bugis ini tradisi Mattampung masih dilaksanakan?

Jawab: Tentu saja, tradisi Mattampung masih sangat kuat dan terus dilaksanakan di Kampung Baru Bugis.

- u. Apakah ada kriteria atau syarat khusus bagi Suku Bugis di Kampung Baru Bugis yang ingin melaksanakan tradisi Mattampung? seperti harus dari keturunan bangsawan Bugis atau sebagainya?

Jawab: Tidak ada syarat khusus, semua orang Suku Bugis di Kampung Baru Bugis dapat melaksanakan tradisi Mattampung.

- v. Kapan prosesi Mattampung ini dilaksanakan dan bagaimana proses dan tahapan tradisi Mattampung saat dilaksanakan?

Jawab: Biasanya kalo dikampung itu Mattampung dilakukan setelah 40 hari meninggal baru kita laksanakan mattampung cuman kalo disini itu setelah 3 atau 7 hari meninggal sudah kita laksanakan tradisi tersebut. Ya seperti biasa kita potong kambing abis itu manggil orang datang untuk mabbaca-baca sambil juga khataman al-quran, baru setelah itu kita pergi ke makam untuk benerin makam yang sudah meninggal.

- w. Apakah dalam prosesi Mattampung diperlukan suatu bahan, alat atau properti khusus yang harus disediakan?

Jawab: Tidak juga, karena memang ini bukan seperti di Sulawesi yang mattampung itu kuburannya kan disana khas bentuknya itu. Tapi disini kita semen aja sambil juga dikasih keramik, mengikuti pada umumnya di Banten aja.

- x. Apakah prosesi Mattampung hanya boleh dihadiri oleh Suku Bugis atau boleh juga mengundang orang selain dari Suku Bugis yang ada di Kampung Baru Bugis?

Jawab: Boleh dihadiri siapa saja yang memang dipanggil sama yang punya hajat atau keluarga kerabat dari orang yang meninggal itu. Mattampung itu kan kalo disini mungkin seperti tahlilan atau haul gitu ya, nah bedanya cuman kalo orang Bugis itu Mattampung yang dimana diwajibkannya memotong hewan kambing atau sapi lalu memperbaiki kuburan orang yang meninggal tersebut. Jadi, ya kalo lagi mabbaca-baca itu kadang kita undang orang bukan hanya orang Bugis saja tapi diluar itu kita undang juga.

- y. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan antara tradisi Mattampung yang dilakukan di Kampung Baru Bugis dengan yang ada di daerah asal?

Jawab: Sebenarnya dari segi prosesnya itu hampir sama saja sama yang di Sulawesi, tapi bedanya itu cuman dari bentuk pemakamannya saja. Kalo di Sulawesi itu punya ciri khas batu nisannya dari batu sungai atau batu gunung Allakuang. Nah kalo disini itu yah seperti pemakaman pada umumnya hanya di semen atau dikeramik saja.

- z. Apakah saat pelaksanaan tradisi Mattampung pernah ada pertentangan baik dari pemuka agama maupun orang asli Banten? Seperti merasa terganggu dengan dilaksanakannya prosesi Mattampung atau sebagainya?

Jawab: Sejauh yang saya ketahui, tidak pernah ada pertentangan dari

pemuka agama maupun warga asli Banten terkait pelaksanaan tradisi Mattampung di Kampung Baru Bugis.

aa. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Mattampung?

Jawab: Tujuan utama dari pelaksanaan tradisi Mattampung adalah untuk mengganti atau memperbaiki kuburan dengan nisan dan dengan tujuan mendoakan orang yang telah meninggal dunia.

Menjalankan tradisi Mattampung juga untuk kita orang Bugis yang merantau ini mengerti tentang arti pentingnya memahami dan menghormati leluhur serta warisan budaya. Melalui simbol-simbol yang digunakan, masyarakat diajak untuk merenung tentang keterkaitan mereka dengan masa lalu dan tanggung jawab untuk melestarikan nilai-nilai tersebut.

bb. Bagaimana cara Suku Bugis Banten tetap dapat bisa melestarikan tradisi-tradisi yang ada di daerah yang bukan tempat asalnya?

Jawab: Orang Bugis itu kan dari dulu terkenal memang soal kentalnya tradisi. Jadi meskipun merantau jauh dari kampung halaman, ajaran-ajaran orangtua dahulu itu tidak pernah kita tinggalkan dan tetap kita jalani sampai saat ini. Meskipun ada sedikit perubahan dalam pelaksanaannya karena kita juga kan harus menghargai orang-orang pribumi yang tanahnya kita menumpang mencari nafkah.

Nama:	: Suryani
Pekerjaan:	: IRT
Alamat:	: Kp. Baru Bugis RW 06

- a. Sudah berapa lama Bapak/Ibu merantau dan menetap di Kampung Baru Bugis?

Jawab: Kurang lebih 10 tahun saya menetap di Kampung Baru Bugis, karena menikah dengan suami saya yang tinggal disini, jadi saya ikut merantau kesini. Sebelumnya itu saya tinggal di Bone, Sulawesi Selatan.

- b. Ada berapa suku yang tinggal di Kampung Baru Bugis dan apakah mayoritas yang tinggal di Kampung Baru Bugis adalah suku Bugis?

Jawab: Setau saya itu selain suku Bugis, terdapat suku Jawa, Sunda, dan Madura yang juga menetap di sini. Iya, kalo di Kampung Baru Bugis memang banyaknya orang Bugis daripada orang asli Banten nya.

- c. Mayoritas suku Bugis di Kampung Baru Bugis berprofesi sebagai apa?

Jawab: Yah rata-rata kerjanya jadi nelayan sama pedagang.

- d. Apakah suku Bugis masih memelihara dan melaksanakan tradisi di tanah rantauan, terutama di Kampung Baru Bugis ini?

Jawab: Suku Bugis masih kuat dalam memelihara tradisi, termasuk di lingkungan Kampung Baru Bugis.

- e. Apakah bapak/ibu familiar tentang tradisi Mattampung?

Jawab: Saya tahu sedikit tentang tradisi Mattampung, terutama melalui cerita dari tetua keluarga.

- f. Apakah di Kampung Baru Bugis ini tradisi Mattampung masih dilaksanakan?

Jawab: Tradisi Mattampung masih dijalankan di Kampung Baru Bugis, kemarin itu 3 tahun yang lalu mama mertua saya di mattampung juga setelah 7 hari meninggal motong kambing.

- g. Apakah ada kriteria atau syarat khusus bagi Suku Bugis di Kampung Baru Bugis yang ingin melaksanakan tradisi Mattampung? seperti harus dari keturunan bangsawan Bugis atau sebagainya?

Jawab: tidak kok, cuman memang kalo mattampung itu kan butuh biayanya besar jadi yah tergantung dari perekonomian masing-masing, ditambah juga kan kalo orang Banten itu dateng ke tahlilan itu biasanya ngasih amplop yah jadi yah kita juga ngikutin.

- h. Kapan prosesi Mattampung ini dilaksanakan dan bagaimana proses dan tahapan tradisi Mattampung saat dilaksanakan?

Jawab: kalo disini 3 atau 7 hari setelah meninggal, keluarga dari yang ditinggal melakukan tradisi mattampung. Yah paling itu motong hewan kambing kalo tidak sapi, abis itu barzanji kayak orang tahlilan disini ada juga khataman al-quran abis itu baru kita ke kuburan orang yang meninggal untuk diperbaiki kuburannya di semen kalo gak di keramik gitu.

- i. Apakah dalam prosesi Mattampung diperlukan suatu bahan, alat atau properti khusus yang harus disediakan?

Jawab: Kalo dikampung saya di Bone itu yah makamnya masih khas, kayak punya nenek saya itu kan nisannya masih menggunakan batu gunung allakuang kalo disini kan tidak ada, yah jadi kita ikut aja kayak

orang disini di keramik doang.

- j. Apakah prosesi Mattampung hanya boleh dihadiri oleh Suku Bugis atau boleh juga mengundang orang selain dari Suku Bugis yang ada di Kampung Baru Bugis?

Jawab: Boleh kok, malah sekarang kan kita itu kalo mattampung ngikut orang sini ngasih amplop pas tahlilan. Kalo orang Bugis kan paling abis ngaji dan mabbaca-baca itu kita makan bareng aja gitu kalo orang sini bilanginya ngariung ya.

- k. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan antara tradisi Mattampung yang dilakukan di Kampung Baru Bugis dengan yang ada di daerah asal?

Jawab: tidak ada bedanya cuman ya dari segi makamnya saja yang berbeda.

- l. Apakah saat pelaksanaan tradisi Mattampung pernah ada pertentangan baik dari pemuka agama maupun orang asli Banten? Seperti merasa terganggu dengan dilaksanakannya prosesi Mattampung atau sebagainya?

Jawab: Tidak ada setau saya, malah kalo kita lagi mabbaca-baca itu pas lagi Barzanji kan seperti tahlilan gitu cuman kalo orang Bugis itu nada bacanya berbeda dengan orang Banten, jadi sekarang kalo barzanji itu kadang kita ngikut seperti nada bacanya tahlil orang Banten atau sebaliknya.

- m. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Mattampung?

Jawab: untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dan juga memperbaiki makam yang meninggal itu mungkin sebagai bentuk tanggungjawab keluarga atau kerabat orang yang meninggal ya.

- n. Bagaimana cara Suku Bugis Banten tetap dapat bisa melestarikan tradisi-

tradisi yang ada di daerah yang bukan tempat asalnya?

Jawab: Dari dulu kita memang diajarkan untuk terus menjaga apapun yang sudah diajarkan oleh orang terdahulu kita maupun dimana kita berada ya. Jadi yah kebanyakan orang Bugis yang merantau kemana pun pasti masih menjaga tradisi yang ada meskipun mungkin sudah sedikit bercampur dengan budaya tempat kita merantau ya.

Nama:	: Akbar
Pekerjaan:	: Nelayan
Alamat:	: Kp. Baru Bugis RW 06

- a. Sudah berapa lama Bapak/Ibu merantau dan menetap di Kampung Baru Bugis?

Jawab: Kalo saya tinggal di Kampung Baru Bugis dari tahun 2013 itu juga ikut almarhum saudara kesini diajak kerja bareng, tahun 2015 baru saya memboyong keluarga saya yang di kampung.

- b. Apakah mayoritas yang tinggal di Kampung Baru Bugis adalah suku Bugis dan ada berapa suku yang tinggal di Kampung Baru Bugis?

Jawab: Disini mayoritas mah orang Bugis, dan pribumi nya lebih sedikit karena emang setau saya denger dari almarhum saudara saya kampung ini ada karena emang pas dulu itu pedagang dari Sulawesi terutama orang Makassar itu banyak yang ke Banten untuk berdagang dan mereka kan lewat dari laut nah setelah melihat pelabuhan karangantu akhirnya banyak juga dari pelaut Bugis yang kesini, karena mungkin hasil tangkapan laut disini bagus jadi mereka banyak yang menetap dan akhirnya memboyong



keluarganya yang dikampung untuk tinggal di Banten. Selain itu juga untuk sekarang banyak dari suku lain yang tinggal disini seperti suku Jawa dan Madura.

- c. Mayoritas suku Bugis di Kampung Baru Bugis berprofesi sebagai apa?

Jawab: Nelayan sih kebanyakannya, ada yang juga sebagai petani selebihnya yah wiraswasta kerja di Pabrik atau berdagang gitu.

- d. Apakah suku Bugis masih memelihara dan melaksanakan tradisi di tanah rantauan, terutama di Kampung Baru Bugis ini?

Jawab: Semenjak saya menetap di Banten terutama di Kampung Baru Bugis ini bersyukur saya karena ternyata mereka masih menjaga dan memelihara ajaran-ajaran orang terdahulu dikampung. Jadi meskipun tidak tinggal ditempat kelahiran saya masih bisa merasakan hangatnya kampung halaman.

- e. Apakah bapak/ibu familiar tentang tradisi Mattampung?

Jawab: Iya, mattampung buat orang meninggal itu kan disini juga masih dijalankan kok. Saudara saya juga di mattampung waktu lalu.

- f. Apakah di Kampung Baru Bugis ini tradisi Mattampung masih dilaksanakan?

Jawab: Iya, disini masih dilaksanakan tradisi tersebut.

- g. Apakah ada kriteria atau syarat khusus bagi Suku Bugis di Kampung Baru Bugis yang ingin melaksanakan tradisi Mattampung? seperti harus dari keturunan bangsawan Bugis atau sebagainya?

Jawab: Setau saya mah tidak ya, karena kan Mattampung itu proses memperbaiki makam orang yang meninggal.

- h. Kapan prosesi Mattampung ini dilaksanakan dan bagaimana proses dan tahapan tradisi Mattampung saat dilaksanakan? Jawab: Kalo dikampung kelahiran saya itu biasanya setelah 40 hari meninggal tapi kalo disini seminggu setelah meninggal juga sudah di Mattampung.

Prosesi Mattampung disini mah dilakukan secara sederhana aja sih. Motong hewann seperti kambing atau sapi kalo emang keluarga yang ditinggalkan mampu. Selebihnya seperti saat Mabbaca-baca itu khatamam Al-quran juga tahlilan.

- i. Apakah dalam prosesi Mattampung diperlukan suatu bahan, alat atau properti khusus yang harus disediakan?

Jawab: Kalo disini gak sih yah seperti perbaiki makam pada umumnya aja di semen sama dikeramik gitu.

- j. Apakah prosesi Mattampung hanya boleh dihadiri oleh Suku Bugis atau boleh juga mengundang orang selain dari Suku Bugis yang ada di Kampung Baru Bugis?

Jawab: Tidak kok, semua juga boleh mengikuti tergantung dari yang punya hajat mengundang atau tidak, karena kan butuh uang banyak juga kalo ngundang orang datang jadi biasanya kalo yang ngundang banyak orang itu yah alesannya karena uangnya tidak cukup. Tapi banyak juga yang mengundang diluar dari orang Bugis, dari sini kan kita bisa menambah pendekatan dengan orang diluar dari suku Bugis dan toleransi.

- k. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan antara tradisi Mattampung yang dilakukan di Kampung Baru Bugis dengan yang ada di daerah asal?

Jawab: Walaupun tradisi Mattampung di Kampung Baru Bugis tetap dilakukan seperti di Sulawesi, Tapi pasti ada perubahan kecil, seperti

pada bentuk makam kan beda, itu bisa mencerminkan dinamika sosial masyarakat setempat juga.

- l. Apakah saat pelaksanaan tradisi Mattampung pernah ada pertentangan baik dari pemuka agama maupun orang asli Banten? Seperti merasa terganggu dengan dilaksanakannya prosesi Mattampung atau sebagainya?

Jawab: Alhanmdulillah selama saya tinggal disini setiap tradisi yang dijalankan orang Bugis tidak ada pertentangan yang sampai membuat konflik dengan masyarakat setempat yang bukan dari suku Bugis.

- m. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Mattampung?

Jawab: Yah selain memperbaiki makam orang yang sudah meninggal itu juga kita mendoakan agar diberi tempat terbaik disisi Allah SWT, disisi lain juga membuat silahturahmi dengan kerabat ataupun dengan tetangga tetap terjaga dan saling mendoakan untuk keselamatan.

- n. Bagaimana cara Suku Bugis Banten tetap dapat bisa melestarikan tradisi-tradisi yang ada di daerah yang bukan tempat asalnya?

Jawab: Pastinya dengan mengajarkan anak dan cucu kami dari dini mengenai pengetahuan perihal tradisi-tradisi Suku Bugis, agar mereka tetap tahu ajaran baik dari para leluhur meskipun mereka hanya tinggal diperantauan setidaknya mereka mengetahui energi positif dari ajaran leluhur kami.

## 2. Laporan Hasil Wawancara Masyarakat Suku Banten dan Suku Pendatang Lainnya di Kampung Baru Bugis

Nama:	: Hendrik
Pekerjaan:	: Wiraswasta
Alamat:	: Kp. Baru Bugis RW 06

k. Apakah Bapak/Ibu asli orang Banten atau pendatang ?

Jawab: Kalo saya asli pribumi disini.

l. Apakah Bapak/Ibu mengetahui yang tinggal di Kampung Baru Bugis ini mayoritas suku apa?

Jawab: Ya, kalo di Kampung Baru Bugis jelas mayoritasnya orang Bugis.

m. Apa pandangan Bapak/Ibu terhadap Suku Bugis yang tinggal di Kampung Baru Bugis?

Jawab: Saya menghargai keberagaman budaya, termasuk Suku Bugis di Kampung Baru Bugis. Karena keberadaan orang-orang Bugis dulu juga kan sangat berpengaruh di Banten pas masa VOC itu, saya juga diceritain orangtua saya sih kalo misalkan orang Bugis tuh datang ke Banten buat bantu perang lawan VOC gitu.

n. Bagaimana interaksi yang terjadi antara orang-orang Bugis dengan masyarakat lokal maupun suku pendatang lainnya?

Jawab: Dari yang saya dengar, interaksi antara orang Bugis dengan masyarakat lokal maupun suku pendatang lainnya di Kampung Baru Bugis sangat harmonis dan saling mendukung.

o. Apakah orang-orang Bugis yang berada di Kampung Baru Bugis masih melaksanakan tradisi-tradisi yang dimiliki suku Bugis?

Jawab: Saya percaya orang Bugis di Kampung Baru Bugis masih mempraktikkan tradisi-tradisi mereka, karena mereka sangat menjaga tradisi para leluhur mereka.

- p. Apakah Bapak/Ibu familiar dengan istilah Mattampung dan pernahkah Bapak/Ibu menghadiri proses pelaksanaan mattampung yang dilakukan oleh orang-orang Bugis?

Jawab: Oh iya, mereka kalo misalkan ada kerabat yang meninggal setelah 3 atau 7 hari biasanya itu mereka motong kambing abis itu tahlilan baca al-quran. Kalo di kita mah kaan istilahnya tahlilan nah kalo mereka itu mabbaca-baca namanya. Pernah beberapa kali kalo dipanggil untuk tahlilan saya kadang datang.

- q. Dalam pelaksanaan Mattampung, apakah ada kesamaan dengan yang dilakukan oleh masyarakat diluar suku Bugis?

Jawab: Dalam pelaksanaan Mattampung, saya melihat beberapa kesamaan dengan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat diluar suku Bugis.

- r. Dalam pelaksanaan mattampung yang dilakukan oleh orang-orang Bugis perbedaan apa yang paling mencolok dari tradisi yang ada masyarakat lokal?

Jawab: Perbedaan paling mencolok dalam pelaksanaan Mattampung oleh orang-orang Bugis adalah adat dan simbol-simbol unik yang tidak ditemui dalam tradisi lokal.

- s. Ketika pelaksanaan mattampung yang dilakukan orang-orang Bugis apakah ada penolakan dari masyarakat diluar suku Bugis tersebut?

Jawab: Tidak, sejauh yang saya ketahui, tidak ada penolakan dari masyarakat diluar suku Bugis terhadap pelaksanaan Mattampung.

- t. Bagaimana akhirnya tradisi mattampung dapat diterima oleh masyarakat setempat ?

Jawab: Akhirnya, tradisi Mattampung dapat diterima oleh masyarakat setempat melalui upaya pendekatan, dialog, dan pemahaman antara suku Bugis dan masyarakat lokal.

Nama:	: Fajar
Pekerjaan:	: Pedagang Ikan
Alamat:	: Kp. Baru Bugis RW 06

- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui yang tinggal di Kampung Baru Bugis ini mayoritas suku apa?

Jawab: Kalo di Kampung Baru Bugis jelas mayoritas yang tinggal disini orang Bugis.

- b. Apa pandangan Bapak/Ibu terhadap Suku Bugis yang tinggal di Kampung Baru Bugis?

Jawab: Orang-orang Bugis itu solidaritasnya kuat terutama saat gotong-royong, hampir setiap kegiatan tradisi atau apapun itu yang mereka lakukan pasti saling bahu-membahu.

- c. Bagaimana interaksi yang terjadi antara orang-orang Bugis dengan masyarakat lokal?

Jawab: Suku Bugis termasuk orang-orang yang menghargai tradisi mereka tapi mereka sangat sopan dalam berinteraksi dengan masyarakat diluar daripada suku Bugis, mereka berinteraksi dengan kami dengan ramah.

- d. Apakah orang-orang Bugis yang berada di Kampung Baru Bugis masih melaksanakan tradisi-tradisi yang dimiliki suku Bugis?

Jawab: Iya, Orang-orang Bugis disini masih sangat menjaga tradisi mereka.

- e. Apakah Bapak/Ibu familiar dengan istilah Mattampung?

Jawab: Ya, saya sering mendengar istilah Mattampung dan telah mencari tahu lebih lanjut tentang signifikansinya dalam konteks budaya Bugis.

- f. Apakah Bapak/Ibu pernah menghadiri proses pelaksanaan mattampung yang dilakukan oleh orang-orang Bugis?

Jawab: Ya, saya memiliki pengalaman menghadiri beberapa prosesi pelaksanaan Mattampung yang dilakukan oleh masyarakat Bugis di masa lalu.

- g. Dalam pelaksanaan Mattampung, apakah ada kesamaan dengan yang dilakukan oleh masyarakat diluar suku Bugis?

Jawab: Secara umum, ada beberapa persamaan antara pelaksanaan Mattampung dan tradisi yang dijalankan oleh masyarakat di luar suku Bugis.

- h. Dalam pelaksanaan mattampung yang dilakukan oleh orang-orang Bugis perbedaan apa yang paling mencolok dari tradisi yang ada masyarakat lokal?

Jawab: Yang paling mencolok bagi saya adalah kekayaan simbolisme dalam pelaksanaan Mattampung yang tidak dapat saya temukan dalam tradisi lokal kami.

- i. Ketika pelaksanaan mattampung yang dilakukan orang-orang Bugis apakah ada penolakan dari masyarakat diluar suku Bugis tersebut?

Jawab: Saya tidak tahu apakah ada penolakan atau tidak, tetapi saya berharap bahwa masyarakat diluar suku Bugis menerima pelaksanaan Mattampung dengan terbuka.

- j. Bagaimana akhirnya tradisi mattampung dapat diterima oleh masyarakat setempat ?

Jawab: Proses penerimaan tradisi Mattampung oleh masyarakat setempat melibatkan komunikasi yang intensif, penjelasan mendalam, dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya.

Nama:	: Muhamad Furqon
Pekerjaan:	: Warung Madura (Pendatang)
Alamat:	: Kp. Baru Bugis RW 06

- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui yang tinggal di Kampung Baru Bugis ini mayoritas suku apa?

Jawab: Iya, rata-rata orang Bugis yang tinggal disini.

- b. Apa pandangan Bapak/Ibu terhadap Suku Bugis yang tinggal di Kampung Baru Bugis?

Jawab: Orang-orang Bugis disini paling sering melakukan kegiatan tradisi mereka, dan semuanya saling bantu. Saya percaya setiap suku memiliki nilai dan kontribusi uniknya sendiri, begitu pula dengan Suku Bugis di Kampung Baru Bugis.



- c. Bagaimana interaksi yang terjadi antara orang-orang Bugis dengan masyarakat lokal?

Jawab: Saya mendengar bahwa terdapat interaksi positif antara orang Bugis dan masyarakat lokal di Kampung Baru Bugis, tetapi saya tidak memiliki data yang pasti.

- d. Apakah orang-orang Bugis yang berada di Kampung Baru Bugis masih melaksanakan tradisi-tradisi yang dimiliki suku Bugis?

Jawab: Betul, bahwa beberapa tradisi suku Bugis masih dipertahankan oleh orang Bugis di Kampung Baru Bugis, tetapi saya tidak tahu sejauh mana tradisi tersebut dijalankan.

- e. Apakah Bapak/Ibu familiar dengan istilah Mattampung?

Jawab: Iya, sering lihat mereka membuat acara Mattampung yang buat orang meninggal itu, kalo kita mah bilangny tahlilan gitu.

- f. Apakah Bapak/Ibu pernah menghadiri proses pelaksanaan mattampung yang dilakukan oleh orang-orang Bugis?

Jawab: Saya belum pernah menghadiri acara Mattampung, tetapi saya telah membaca dan mendengar banyak mengenai praktik ini dari orang-orang Bugis.

- g. Dalam pelaksanaan Mattampung, apakah ada kesamaan dengan yang dilakukan oleh masyarakat diluar suku Bugis?

Jawab: Saya pikir ada perbedaan mencolok dalam pelaksanaan Mattampung dibandingkan dengan tradisi masyarakat diluar suku Bugis.

- h. Dalam pelaksanaan mattampung yang dilakukan oleh orang-orang Bugis perbedaan apa yang paling mencolok dari tradisi yang ada masyarakat

lokal?

Jawab: Saya melihat perbedaan signifikan dalam aspek spiritual dan simbolik antara pelaksanaan Mattampung dan tradisi lokal masyarakat kami.

- i. Ketika pelaksanaan mattampung yang dilakukan orang-orang Bugis apakah ada penolakan dari masyarakat diluar suku Bugis tersebut?

Jawab: Saya belum mendengar adanya penolakan dari masyarakat diluar suku Bugis terhadap pelaksanaan Mattampung.

- j. Bagaimana akhirnya tradisi mattampung dapat diterima oleh masyarakat setempat ?

Jawab: Penerimaan tradisi Mattampung oleh masyarakat setempat dipengaruhi oleh kesadaran akan pentingnya menjaga keragaman budaya dan mendorong pertukaran budaya yang saling menguntungkan.

### 3. Laporan Hasil Wawancara Online Masyarakat Suku Bugis Sulawesi dan Makassar

Nama:	: Fuang H. Sumarni
Pekerjaan:	: Ibu Rumah Tangga
Alamat:	: Jl. Andi Masakkirang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan

- i. Apakah disana masih dilaksanakannya tradisi Mattampung?

Jawab: Ya, di sini masih dilaksanakannya tradisi Mattampung. Tradisi ini menjadi bagian penting dari budaya suku Bugis yang tetap dijaga dan diwariskan dari generasi ke generasi.

- j. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bagaimana sejarah dilakukannya tradisi Mattampung oleh suku Bugis?

Jawab: Tradisi Mattampung masih dilaksanakan di sini. Karena tradisi ini merupakan ajaran atau warisan dari leluhur orang Bugis dimana upacara penanaman batu nisan sebagai pengganti batu yang ditanam saat mayat dikuburkan.

- k. Apakah ada kriteria atau syarat khusus bagi orang yang hendak melaksanakan tradisi Mattampung? Seperti hanya boleh dilakukan oleh keturunan bangsawan Bugis atau semacamnya?

Jawab: Tradisi Mattampung tidak hanya terbatas pada keturunan bangsawan Bugis. Meskipun ada unsur kebangsawanan dalam beberapa kasus, namun orang dari berbagai lapisan masyarakat juga dapat melaksanakan tradisi ini, tergantung pada kebijakan komunitas setempat.

- l. Bagaimana proses dan tahapan tradisi Mattampung?

Jawab: Proses tradisi Mattampung melibatkan beberapa tahapan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan acara utama. Tahapan ini mencakup ritual adat, upacara keagamaan, dan kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi komunitas. Dimana prosesnya diawali dengan memotong hewan seperti kambing atau sapi, lalu melakukan kegiatan Mabbaca-baca yang didalamnya terdapat khataman al-quran, barzanji, dan juga doa untuk yang meninggal agar diberikan rahmat oleh Allah SWT dan diampuni segala amal perbuatannya.

m. Kapan prosesi Mattampung ini dilakukan?

Jawab: Prosesi Mattampung dilakukan setelah 40 hari orang yang meninggal dimakamkan.

n. Apakah dalam prosesi Mattampung ini diharuskan untuk menggunakan suatu bahan atau alat khusus?

Jawab: Dalam prosesi Mattampung, yang menjadi ciri khasnya adalah batu nisan yang digunakan yaitu batu sungai atau batu gunung Allakuang, Sulawesi.

o. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Mattampung?

Jawab: Tujuan dari pelaksanaan tradisi Mattampung yaitu merapihkan makam orang yang meninggal dan mengirimkan doa. Bisa dikatakan tradisi Mattampung ini sebagai tanggungjawab keluarga atau kerabat dari orang yang meninggal tersebut sebagai bentuk penghormatan terakhir.

p. Apakah tradisi Mattampung disana mengalami perubahan dalam proses pelaksanaannya? Jika terdapat perubahan, apa saja yang mengalami perubahan? Tolong jelaskan secara spesifik.

Jawab: Tradisi Mattampung mengalami beberapa perubahan, misalkan

pada bentuk makam yang semula hanya menggunakan batu sungai atau batu gunung Allakuang, tetapi mulai ada perubahan dimana dibagian pinggir bawah makam mulai disemen dan dikeramik.

Nama:	: Fuang Taher
Pekerjaan:	: Guru
Alamat:	: Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang

- a. Apakah disana masih dilaksanakannya tradisi Mattampung?

Jawab: Ya, tradisi Mattampung masih dilakukan di sini. Hal ini menjadi salah satu bentuk kelestarian budaya suku Bugis yang dianggap sebagai warisan berharga.

- b. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bagaimana sejarah dilakukannya tradisi Mattampung oleh suku Bugis?

Jawab: Benar, di tempat ini masih ada pelaksanaan tradisi Mattampung, dan pengetahuan akan sejarahnya tetap dijaga. Ini mencerminkan komitmen suku Bugis dalam melestarikan tradisi dan nilai-nilai warisan leluhur.

- c. Apakah ada kriteria atau syarat khusus bagi orang yang hendak melaksanakan tradisi Mattampung? Seperti hanya boleh dilakukan oleh keturunan bangsawan Bugis atau semacamnya?

Jawab: Syarat untuk melaksanakan tradisi Mattampung tidak hanya terkait dengan keturunan bangsawan Bugis. Secara umum, tradisi ini dilaksanakan dari berbagai lapisan masyarakat.

d. Bagaimana proses dan tahapan tradisi Mattampung?

Jawab: Tradisi Mattampung melibatkan serangkaian tahapan, seperti persiapan secara cermat, pelaksanaan upacara adat, dan serangkaian kegiatan. Proses ini merupakan bentuk keterlibatan aktif dari seluruh anggota masyarakat.

e. Kapan prosesi Mattampung ini dilakukan?

Jawab: Dilakukannya Tradisi Mattampung setelah 40 hari orang yang meninggal.

f. Apakah dalam prosesi Mattampung ini diharuskan untuk menggunakan suatu bahan atau alat khusus?

Jawab: Sebagian prosesi Mattampung mengharuskan penggunaan bahan atau alat khusus dengan nilai simbolis. Keberadaan bahan atau alat tersebut memberikan dimensi mendalam pada tradisi ini.

g. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Mattampung?

Jawab: Menurut pandangan Bapak/Ibu, tujuan utama dari tradisi Mattampung adalah untuk mengirim doa kepada orang yang meninggal dan sebagai bentuk penghormatan terakhir keluarga atau kerabat yang ditinggalkan. Selain itu tradisi ini dilakukan untuk menghormati leluhur, dan melestarikan nilai-nilai budaya suku Bugis.

h. Apakah tradisi Mattampung disana mengalami perubahan dalam proses pelaksanaannya? Jika terdapat perubahan, apa saja yang mengalami perubahan? Tolong jelaskan secara spesifik.

Jawab: Ya, terdapat perubahan dalam pelaksanaan tradisi Mattampung. Beberapa aspek atau tahapan mungkin telah disesuaikan dengan perkembangan masyarakat, namun inti dan nilai-nilai utamanya tetap dijaga secara konsisten.

## B. Dokumentasi











